

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini atau yang sering kita kenal dan kita dengar dengan istilah AUD merupakan salah satu aset terbesar yang dimiliki orang tua, keluarga ataupun negara. Pada masa usia dini anak-anak mengalami masa-masa emas (*golden age*) sehingga pada masa tersebut anak usia dini membutuhkan adanya stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada mereka guna membantu anak dalam hal mengembangkan semua aspek perkembangan yang ada dalam dirinya.

Aspek-aspek perkembangan anak yang dimaksud antara lain: aspek kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan juga seni. Anak usia dini juga membutuhkan pendidikan sedini mungkin, agar segala aspek perkembangannya dapat terasah dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam ajaran Islam dinyatakan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tua sebagai seorang pendidik pertama akan menentukan kemana arah pendidikan anak. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maksud ayat di atas adalah bahwa manusia dilahirkan bukan dalam keadaan kosong, tetapi setiap manusia dilahirkan dalam kondisi memiliki fitrah (potensi) yaitu fitrah untuk beragama yang lurus.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Sedangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 dinyatakan bahwa:²

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Sedangkan pendapat lain ada juga yang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh *National Association for The Education of Young Children* atau yang dikenal

¹ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Jogjakarta: Laksana, 2010), h. 35-36.

² Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28

dengan singkatan NAEYC menyebutkan bahwa anak yang baru lahir sampai anak tersebut menginjak usia delapan tahun atau sampai berusia delapan tahun maka dapat disebut juga sebagai anak usia dini.³

Jadi, berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan atau dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian atau makna dari anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai anak yang menginjak usia enam dan delapan tahun (0-6/0-8 tahun). Pada masa-masa tersebut anak sedang berada dalam masa kepekaan sehingga kita sebagai orang tua ataupun pendidik diharapkan agar dapat membantu anak dalam berbagai hal untuk menunjang potensi atau bakat yang dimiliki mereka melalui pemberian stimulus atau rangsangan kepada anak guna mengembangkan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Perkembangan kehidupan anak selalu melibatkan masa peralihan, salah satunya adalah masa peralihan dalam jenjang pendidikan. Contohnya seperti perpindahan dari TK ke SD, SD ke SMP, SMP ke SMA, dan SMA ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat (1) disebutkan: “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”.⁴

Dengan demikian anak yang telah berusia tujuh tahun berhak untuk diterima di sekolah dasar. Namun tidak semua anak yang telah berusia tujuh tahun

³ Mukti Amini, *Hakikat Anak Usia Dini*, (Universitas Terbuka), h. 1.3.

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1

siap untuk memasuki sekolah dasar sebab perkembangan setiap anak berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat.

Pada masa keemasan (*golden age*) anak usia dini sedang mengalami masa-masa peka, masa peka yang terjadi pada setiap anak sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan maupun faktor bawaan. Hal ini dapat diamati ada anak yang sudah siap belajar artinya anak siap mengembangkan kemampuan akademik pada usia enam/tujuh tahun, namun ada anak yang mengalami masa peka untuk belajar, usianya dibawah enam/tujuh tahun.

Pada masa perpindahan antara TK ke SD tentu ada hal-hal baru yang akan ditemui anak di lingkungan SD yang sebelumnya belum pernah mereka temui di Taman Kanak-kanak (TK), seperti halnya ada kegiatan-kegiatan baru, bertemu dengan teman-teman baru misalnya, bersosialisasi dan menjalin tali silaturahmi dengan sesama teman, guru, bahkan lingkungan sekitar.

Perlu kita ketahui dan kita perhatikan mengenai beberapa hal tentang anak usia dini yang mau memasuki dan melanjutkan pendidikan ke SD. Menurut Edia orang tua yang mau memasukkan anaknya ke SD perlu memperhatikan 2 hal, yakni: kematangan sekolah yang dimiliki anak atau yang kita kenal dengan sebutan *school maturity* (kematangan sekolah) dan juga tentang kesiapan sekolah bagi anak atau yang biasa disebut dengan *school readiness* (kesiapan sekolah).

Menurut Mariyati dan Afandi menyatakan kesiapan anak masuk Sekolah Dasar (SD) adalah keterampilan yang telah dimiliki anak saat melaksanakan tugas-tugasnya secara akademik di Sekolah Dasar.⁵

Menurut Hurlock ciri-ciri anak yang siap untuk masuk Sekolah Dasar adalah anak siap secara jasmani atau fisik dan juga anak siap dari aspek psikologisnya, seperti siap atas dasar emosi atau mampu mengelola dan mengendalikan emosi, aspek sosialnya juga siap dalam artian mampu berteman dan bersosialisasi dengan baik sesama teman maupun lingkungan sekitar, dan dari segi intelektualnya juga siap untuk berada di SD.⁶

Secara umum untuk mengetahui kesiapan anak untuk masuk sekolah dasar bisa dilihat berdasarkan usia kronologis. Namun ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kesiapan anak masuk sekolah dasar, antara lain: observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Metode pengamatan digunakan apabila data yang diungkap berupa perilaku, maksudnya perilaku anak yang menunjukkan bahwa dia sudah siap masuk sekolah. Metode wawancara adalah suatu metode yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung kepada anak, maupun tidak langsung yaitu ditujukan kepada orang tua atau orang yang dekat dan memahami anak. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan anak, atau hasil karya anak yang dapat memberi informasi bahwa anak telah siap untuk masuk sekolah.

Aspek yang diukur untuk mengetahui kesiapan anak antara lain: konsentrasi, kemampuan berbahasa, kemampuan koordinasi motorik, kemampuan

⁵ Evi Deliviana, "Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan Universitas Kristen Indonesia*, Vol. 10 No. 2 Juli, 2017, h. 123.

⁶ *Ibid.*, h. 121.

menyamakan bentuk, pengetahuan konsep dasar, daya ingat, dan lain-lain. Sedangkan untuk dapat mempersiapkan anak masuk sekolah dasar (SD) tidak cukup hanya melihat dari segi aspek akademik saja, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan salah satunya aspek sosial emosional misalnya, apakah anak sudah bisa bersosialisasi sendiri dalam artian bergaul dengan teman-temannya sendiri dan tidak bergantung dengan orang tua atau pengasuhnya.

Jadi, kesiapan anak merupakan beberapa kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki anak baik dari segi aspek perkembangan atau yang lainnya agar anak dapat berhasil beradaptasi dengan perubahan struktur belajar sehingga anak mampu mengikuti seluruh pembelajaran baru yang ada di SD.

Guru adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Peran guru di sekolah sangat membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Tugas utama guru adalah mengajar, mendidik, dan membimbing. Sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing guru berperan dalam mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak agar berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Selain itu, guru juga berperan dalam mempersiapkan anak usia dini kelompok B agar memiliki kesiapan sebelum memasuki sekolah dasar.

Sebelum menentukan TK Suka Maju sebagai tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penjajakan awal ke TK tersebut untuk melakukan observasi dan wawancara dengan guru yang ada di sana. Pada saat peneliti pertama kali observasi ke TK tersebut, peneliti hanya bertemu dengan guru-

gurunya saja karena anak-anak sedang libur dikarenakan pandemi *covid-19* yang sedang terjadi. Setelah itu, peneliti dipersilakan masuk dan kemudian melakukan wawancara dengan guru di sana.

Bertitik tolak dari hasil wawancara dengan guru yang ada di TK Suka Maju, bahwa salah satu cara yang digunakan guru untuk membantu anak usia dini agar memiliki kesiapan sebelum melanjutkan ke jenjang sekolah dasar adalah dengan menambah jam tambahan setelah anak-anak pulang sekolah. Kegiatan yang dilakukan pada saat jam tambahan ialah kegiatan bimbingan belajar atau yang sering disebut dengan bimbel.

Kegiatan bimbel ini dilatarbelakangi dengan adanya syarat dari guru SD atau sekolah lanjutan bahwa anak TK yang mau masuk sekolah dasar minimal sudah bisa membaca. Selain itu, kegiatan bimbel tersebut dilaksanakan untuk membantu anak usia dini kelompok B yang kesulitan dalam mengingat huruf maupun angka. Kegiatan bimbel diadakan oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk membantu anak agar mereka memiliki kesiapan terlebih dahulu sebelum memasuki sekolah dasar, dan juga membantu anak usia dini kelompok B yang kesulitan dalam mengingat huruf maupun angka.

Guru kelompok B juga menyebutkan bahwa huruf dan angka yang dikenalkan adalah yang dasar-dasarnya saja karena pada saat pandemi ini susah dan tidak sama seperti saat sebelum pandemi *covid-19* ada. Kegiatan bimbel ini dilakukan secara *rolling* atau bergantian, kegiatan bimbingan belajar atau bimbel ini hanya dikhususkan untuk anak kelompok B, yang mana setelah anak menempuh pendidikan TK otomatis mereka akan melanjutkan ke SD.

Kegiatan bimbingan dilaksanakan setelah mereka selesai mengikuti pembelajaran harian di kelas. Jadi, setelah anak-anak mengikuti pembelajaran di kelas seperti biasanya, pada saat waktu pulang anak-anak kelompok B tetap berada di sekolah untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut. Namun, pada saat pandemi *covid-19* ini kegiatan bimbingan dilakukan pada saat anak-anak mengambil tugas ke sekolah, jadi anak-anak diminta untuk bertahan sebentar untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian di atas untuk dijadikan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul **“Peran Guru TK dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini Kelompok B untuk Melanjutkan ke Jenjang Sekolah Dasar di TK Suka Maju Desa Lunjuk Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan deskripsi yang tepat mengenai judul yang telah disebutkan di atas, maka penulis memberikan pengertian yang mudah terkait dengan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul penelitian, diantaranya:

1. Peran Guru

Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan yang dilakukan seorang guru untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada orang lain khususnya kepada peserta didik. Peran guru yang dimaksud di sini

adalah peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pendidik, dan peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan bimbingan belajar atau bimbel.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia dari 0 (lahir) sampai berusia 6 tahun dan atau berusia 8 tahun. Pada masa usia dini pertumbuhan anak terjadi sangat pesat, oleh karena itu anak usia dini sangat membutuhkan adanya stimulus dari orang-orang disekitarnya. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian adalah anak usia dini kelompok B di TK Suka Maju Desa Lunjuk yang berusia dari 5-6 tahun yang akan melanjutkan ke jenjang sekolah dasar.

3. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) adalah sekolah yang akan ditempuh anak-anak kelompok B setelah melewati pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK). Sekolah Dasar merupakan sekolah lanjutan dari TK yang mana pembelajaran di SD berbeda dengan pembelajaran di TK sebelumnya. Sekolah Dasar dapat ditempuh dalam kurun waktu 6 tahun.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah **“Peran Guru TK dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini Kelompok B untuk Melanjutkan ke Jenjang Sekolah Dasar di TK Suka Maju Desa Lunjuk Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dibuat kesimpulan terhadap fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini mengenai Bagaimana peran guru TK dalam mempersiapkan anak usia dini kelompok B untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di TK Suka Maju Desa Lunjuk Kecamatan Batang Alai Selatan kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah Untuk mengetahui peran guru TK dalam mempersiapkan anak usia dini kelompok B untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di TK Suka Maju Desa Lunjuk Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi peneliti memilih judul yang telah disebutkan di atas, berikut akan disampaikan alasan peneliti memilih judul tersebut:

1. Kesiapan anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan agar kita dapat melihat apakah anak usia dini kelompok B sudah siap dan layak untuk berada di sekolah dasar.
2. Kegiatan bimbingan belajar atau bimbel merupakan suatu upaya untuk memberikan pengenalan atau pembelajaran yang dapat menstimulus anak

agar mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar.

F. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Manfaat yang bersifat teoritis diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan untuk dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan untuk generasi berikutnya khususnya anak usia dini.

2. Praktis

Signifikansi penelitian diharapkan peneliti dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dari berbagai kalangan, terutama buat guru dan khususnya buat orang tua agar dapat mengetahui tentang pentingnya kesiapan yang dimiliki anak sebelum ia memasuki sekolah dasar
- b. Sebagai bahan masukan untuk belajar, baik untuk guru maupun orang tua mengenai peran guru dalam mempersiapkan anak kelompok B untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar
- c. Penelitian ini dapat menambah cara berpikir peneliti sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan mencari ilmu yang belum diketahui
- d. Penelitian ini juga dapat memperluas cara berpikir peneliti sehingga dapat menambah dan meningkatkan motivasi semangat untuk terus

belajar dan mencari ilmu dan juga sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1).

G. Penelitian Terdahulu

Mengenai beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian yang peneliti ambil, maka ditemukan beberapa penelitian ilmiah yang mungkin sejalan dengan tema besarnya. Dibawah ini beberapa penelitian yang terkait dengan tema di atas, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dianita Pramasari Irani pada tahun 2009 yang berjudul “Peran Taman Kanak-kanak Terhadap Kesiapan Diri Anak untuk Memasuki Sekolah Dasar di TK Aisyiyah Ranting Pabelan Kartasura”.⁷ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan fasilitas di TK dapat mengembangkan potensi fisik, sosial emosional, kognitif, bahasa, kemandirian, agama, dan seni bagi anak usia prasekolah untuk mempersiapkan anak masuk Sekolah Dasar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septiansyah Rizky Yuwana Putra pada tahun 2012 yang berjudul “Studi Komparasi Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar pada Anak-anak yang Mengikuti Pendidikan Taman Kanak-kanak Program *Fullday dan Reguler* di TK Aisyiyah Bendan dan TK Al-Hikam”.⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan

⁷ Dianita Pramasari Irani, “Peran Taman Kanak-kanak Terhadap Kesiapan Diri Anak untuk Memasuki Sekolah Dasar di TK Aisyiyah Ranting Pabelan Kartasura”, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009, h. 6.

⁸ Septiansyah Rizky Yuwana Putra, “Studi Komparasi Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar pada Anak-anak yang Mengikuti Pendidikan Taman Kanak-kanak Program *fullday*

kesiapan anak masuk SD pada anak-anak yang mengikuti pendidikan TK program *fullday* dengan anak yang mengikuti TK program *reguler*. Kesiapan anak memasuki SD pada TK *fullday* memiliki kategori tinggi, sedangkan kesiapan anak memasuki SD pada TK *reguler* memiliki kategori sedang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andia Kusuma Damayanti dan Rachmawati pada tahun 2016 yang berjudul “Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau dari Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar di TK Anak Saleh”.⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap pendidikan merupakan faktor sangat penting dan utama sebagai bagian dari upaya untuk menumbuhkembangkan kesiapan anak untuk belajar di sekolah dasar, dan anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi juga lebih baik kesiapan bersekolahnya.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah: persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kesiapan anak usia dini untuk memasuki sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari isi penelitian, tempat atau lokasi penelitian dan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokusnya lebih kepada peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar dalam mempersiapkan anak usia dini kelompok B untuk memasuki sekolah dasar.

dan *Reguler* di TK Aisyiyah Bendan dan TK Al-Hikam”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, h. 5.

⁹ Andia Kusuma Damayanti, Rachmawati, “Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau dari Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar di TK Anak Saleh”, dalam *Jurnal Psikovidya*, Vol. 20 No. 1 April 2019.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah pembuatan skripsi ini, maka peneliti menggambarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori mengenai pengertian peran guru, pengertian mempersiapkan, pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun, pengertian sekolah dasar, dan karakteristik anak siap memasuki sekolah dasar.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV membahas laporan hasil penelitian diantaranya gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V yaitu penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.